

BURUK MUKA, CERMIN DIBELAH

(1 Samuel 8:7-8)

Hari / Tanggal : Minggu, 7 September 2014

Pembicara : Ps. dr. Liem Pik Jiang

Bangsa Israel dipanggil oleh Tuhan untuk menjalani sebuah kehidupan yang berbeda dari bangsa-bangsa lainnya, mereka dipanggil menjalani sebuah pemisahan rohani. Manakala bangsa-bangsa lain pada masa itu hidup dalam dosa penyembahan berhala serta kualitas moral yang rusak, namun Tuhan memanggil mereka untuk hidup di bawah pimpinan Tuhan secara langsung lewat hukum-hukum yang mengatur ketatanegaraan serta keagamaan. Tujuan dari semuanya itu adalah agar mereka menjalankan sebuah Panggilan Surgawi untuk menjadi saluran berkat bagi segala bangsa, menjadi sebuah bangsa yang dipilih oleh Tuhan untuk melahirkan Sang Juruselamat dunia, Tuhan yang turun menjadi manusia untuk menebus dosa semua manusia (**Kej. 22:18**).

Tuhan memberi perintah agar mereka menghalau semua penduduk Kanaan hingga mereka semua keluar dari Tanah Kanaan yang akan mereka diami. Jika tidak demikian, maka penduduk Kanaan akan menjadi jerat bagi mereka (**Yos. 23:12-13**). Namun sayangnya, bangsa Israel terus-menerus memberontak. Mereka justru jatuh dalam penyembahan berhala serta kerusakan moral yang parah dan masif. Itulah sebabnya mereka dihukum oleh Tuhan. Dalam sepanjang kitab Hakim-hakim serta awal Kitab 1 Samuel, kita dapat melihat semuanya itu dengan sangat jelas. Berulang kali mereka menyedihkan hati Tuhan karena perbuatan mereka yang rusak. Mereka jatuh dalam penjajahan bangsa-bangsa lain yang menyebabkan mereka menderita sangat berat!

Akar permasalahan yang menyebabkan penderitaan orang Israel dalam penjajahan adalah dosa mereka (**Ima. 26:27-28**). Meskipun sudah ditunjukkan oleh Tuhan, mereka tetap saja menolak dan tidak mau bercermin pada Firman Tuhan. Tujuan bercermin adalah agar kita mengetahui keadaan diri kita yang sebenarnya. Lalu bagaimana reaksi kita ketika melihat “pemandangan” yang kurang pas di hati kita? Ada peribahasa: buruk muka cermin dibelah. Artinya adalah menyalahkan orang lain, atau keadaan, atau pihak lain atas kejelekan diri sendiri. Demikian yang dialami oleh bangsa Israel. Mereka tertindas oleh bangsa-bangsa di sekitar mereka, itu semua akibat dosa-dosa mereka. Tetapi bukannya menyadari dosa-dosanya, mereka malah menyalahkan sistem, yang pada akhirnya sama saja dengan menolak Tuhan (**1 Sam. 8:20**). Kita mudah menyalahkan orang lain, atau melihat kejelekan orang lain, tetapi kita sendiri tidak dapat melihat siapa diri kita yang sesungguhnya (**Mat. 7:3**).

Apa yang dapat kita pelajari dari Firman Tuhan ini?

1. Kita perlu memusatkan perhatian untuk memperbaiki diri kita sendiri. Banyak orang sibuk mengurus kesalahan orang lain, tetapi lupa pada keadaan diri sendiri. **Kita dapat bercermin melalui:** **a) Firman Tuhan.** Banyak orang yang hatinya tertutup dan sesat. Ketika mereka mendapati Firman Tuhan yang tidak cocok dengan pendapat serta pengertian pribadinya, maka mereka menyalahkan dan bahkan menolak Firman Tuhan (**Yer. 17:9**). Jika kita memahami Firman Tuhan dengan benar, kita tidak akan memegang yang satu tetapi meninggalkan yang lain. **b) Orang lain.** Apa yang orang lain rasakan dan pikirkan mengenai kita adalah hal penting yang harus kita pelajari agar kita bisa berubah. Ketika kita menghadapi kritik atau komentar orang lain mengenai diri kita, ada dua macam respon: marah dan membela diri--respon semacam ini akan mengakibatkan kebencian, pertengkaran, dll. atau memakainya sebagai kesempatan untuk mengevaluasi diri. **c) Keadaan.** Karakter, perkataan, serta tindakan kita mencerminkan keputusan-keputusan yang kita buat, dan lebih jauh lagi, keadaan diri kita yang sebenarnya.

2. Kita perlu mengizinkan Tuhan memulihkan hidup kita. Pemulihan tersebut meliputi hati, pikiran, serta seluruh keberadaan kita dan hanya bisa terjadi ketika kita memiliki hati yang terbuka dan lembut (**Bil. 12:3; Maz. 90:12**). Tuhan ingin mengajar kita semua dengan maksud agar kita semakin dewasa dalam karakter, menyerupai Kristus. Milikilah sikap hati yang mudah diberitahu, mau diajar dan dibimbing. Bukalah hati bagi Roh Kudus dan setiap hari bercermin pada kebenaran Firman Tuhan agar hidup kita semakin diubah dari hari ke hari. **Amin!**

